

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 3 SIPOHOLON
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Stanley Abdi Sitorus

Dame Taruli Simamora

Maria Widiastuti

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

stanleyabdisitorus@gmail.com

damesimamora19@gmail.com

mariawidiastutitarigan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian statistik inferensial kuantitatif dengan *pre-test and post-test group desain*. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beragama Kristen Protestan yang berjumlah 68 siswa dan penelitian ini adalah penelitian populasi. Data dikumpulkan dengan test soal sebanyak 20 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025, dibuktikan dengan uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; dk=n-1=67)$ yaitu sebesar $16,507 > 2,000$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yaitu terdapat pengaruh signifikan terhadap pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2025 diterima.

Kata Kunci: Model Kooperatif, Tipe Jigsaw, Hasil Belajar Peserta Didik

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of the Jigsaw Type cooperative model on the learning outcomes of Class IX Students at SMP Negeri 3 Sipoholon. The method used in this research is a quantitative inferential statistical research method with a pre-test and post-test group design. The population is all students in class IX of SMP Negeri 3 Sipoholon, North Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year who are Protestant Christians, totaling 68 students and this research is population research. Data was collected using test questions of 20 items. The results of data analysis show that there is an influence of the jigsaw type cooperative model on the learning outcomes of Christian religious education and character in class IX of SMP Negeri 3 Sipoholon for the 2024/2025 academic year, as evidenced by the significant test obtained by the value

$t_{count} > t_{table}$ ($\alpha=0.05$; $dk= n-1=67$) which is $16,507 > 2,000$, thus there is a significant influence between variable IX SMP Negeri 3 Sipoholon for the 2023/2025 academic year was accepted.

Keywords: Cooperative Model, Jigsaw Type, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga merupakan sarana atau instrument bagi upaya dan mewujudkan tatanan masyarakat ideal yang di cita-citakan.¹

Pendidikan secara umum adalah suatu proses sistematis yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya. Proses ini dapat terjadi melalui berbagai metode dan konteks, termasuk pembelajaran formal di lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas, serta melibatkan pengalaman belajar informal dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia, kemampuan untuk berpikir secara kritis, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan ialah menumbuhkan *skill* yang ada pada setiap individu untuk menjadi manusia yang memiliki iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, serta dapat menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama murid harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini guru harus mencari cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Terkait dengan nilai hasil belajar khususnya Pendidikan Agama Kristen pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Sipoholon hingga saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan. Berikut data hasil nilai harian siswa mata pelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti :

¹ Salminawati. 2011. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung : Cita Pustaka Media perintis, h.74

Tabel 1.1
Data Hasil Nilai Ulangan Harian SMP Negeri 3 Sipoholon Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Tahun 2024/2025

No	Nama Kelas	Jumlah Kelas	Standar KKM	Banyak Siswa Di Bawah KKM	Banyak Siswa Di Atas KKM
1	IX-A	24	75	15	9
2	IX-B	22	75	12	10
3	IX-C	22	75	10	12
	Jumlah	68			

Sumber Data: Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Sipoholon

Berdasarkan data/tabel diatas menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen, di mana nilai yang diperoleh oleh siswa belum mencapai KKM hal ini dipengaruhi karena proses pembelajaran masih belum efektif sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Salah satu kemampuan yang dituntut dari guru adalah kemampuan memilih model dalam penyampaian materi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan dan pelajaran tertentu seperti yang masih digunakan disekolah model ceramah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Sipoholon peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Dalam model pembelajaran ini setiap peserta didik bergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapatkan masalah (soal) yang sama, dan setelah mendapatkan pemecahan, mereka bertanggung jawab untuk menularkan pemahamannya kepada rekan-rekan dikelompok awalnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan kelompok kecil yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk

mencapai tujuan hasil pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.²

Menurut Lie yang dikutip oleh Rusman dalam buku Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan “pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.³

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Beberapa alasan lain yang menyebabkan model *jigsaw* perlu diterapkan sebagai model atau metode pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar peserta didik atau kelompok. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikir yang berbeda. Peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota yang lain. Peserta didik juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan guru dan juga dapat termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi pelajaran. Dengan demikian, jika metode pembelajaran ini diterapkan dalam proses pembelajaran, maka akan terjadi pembelajaran *student center*, bukan *teacher center*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.**

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik inferensial. Sugiyono

² Maya Nurfitriyanti, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional, Jurnal Formatif 7(2): 153-162, 2017, diakses tanggal 25/03/2019 pukul 09:26.

³ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, op.cit., hal. 309.

mengemukakan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁴ Dari kutipan tersebut, metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test and post test group desain. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen dan angket untuk mengukur motivasi. Observasi yang di lakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut pre-test dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut post test.

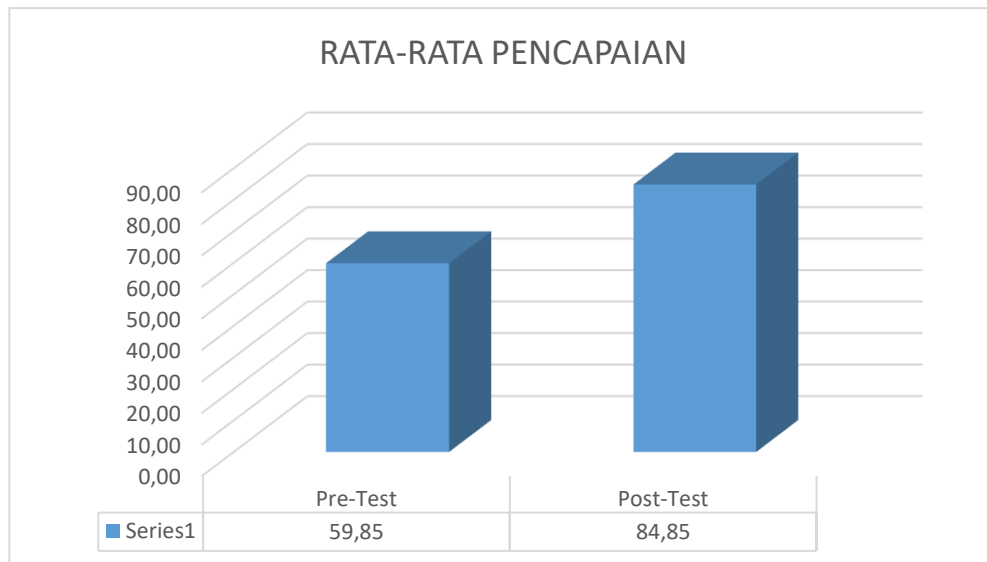
KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil perhitungan rata-rata nilai yang diperoleh Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada pre-test dan post-test dapat dilihat melalui diagram berikut ini:

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta 2016), hlm 147



Data tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada Post-test yaitu setelah diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu dari nilai rata-rata sebesar 59,85 menjadi nilai rata-rata sebesar 84,85.

Nilai rata-rata pada posttest sebesar 84,85 disebut juga sebagai rata-rata kelayakan sebesar 84,85%, sedangkan nilai rata-rata pada pretest sebesar 59,85 disebut juga sebagai rata-rata kelayakan 59,85% yang artinya nilai posttest menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* lebih layak dibandingkan nilai pretest atau sebelum penerapan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian teoritis dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

a. Model Kooperatif tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase, yaitu yang dimulai dari fase menyampaikan tujuan dan diakhiri dengan fase memberikan penghargaan. Bisa dilihat dari tabel berikut: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, 2) Menyajikan informasi, 3)

Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, 4) Membantu kerja tim dan belajar, 5) Mengevaluasi, dan 6) Memberikan penghargaan.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan pencapaian atau kemajuan belajar. seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu: hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan". Prestasi belajar PAK adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar Pendidikan Agama Kristen. Setelah proses belajar selesai guru dapat mengetahui prestasi belajar siswa tersebut dengan mengadakan tes yang dinamakan tes prestasi belajar, Tes prestasi belajar pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan peserta didik setelah mereka menerima proses belajar mengajar dari guru. Tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan-ulangan harian, ataupun ujian.

1.1 Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 diketahui berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 16,507 > t_{tabel} = 2,000$. Kemudian sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 59,85 menjadi nilai 84,85 pada post-test Artinya bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebesar 25,00 karena penerapan Model Kooperatif tipe Jigsaw.

2. Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Dengan pengaruh yang signifikan berdasarkan pada dengan hasil pengolahan data, guru diharapkan mau melakukan serta meningkatkan Penggunaan Model

Kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon.

2. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran PAK terkhusus setelah guru PAK menggunakan Model Kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran PAK di ruang kelas.
3. Setelah penerapan Model Kooperatif tipe Jigsaw masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah nilai KKM, dalam hal ini penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji ulang model pembelajaran lainnya yang diduga juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena tidak menutup kemungkinan model pembelajaran yang bervariasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa lebih optimal sehingga tidak akan ada lagi siswa yang hasil belajarnya dibawah nilai KKM.
4. Setelah hasil belajar siswa menjadi lebih baik, maka siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan hasil belajarnya tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Maya Nurfitriyanti, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional, Jurnal Formatif 7(2): 153-162, 2017, diakses tanggal 25/03/2019 pukul 09:26.
- Rusman, 2013. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Cita Pustaka Media perintis
- Sugiyono, 2016. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto, (2013) *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan peraturan pemerintah R.I Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar. Bandung: citra umbara